

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN

Nurjannah¹, Desi Setiyadi²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Daarul Qur'an Jakarta

Korespondensi. E-mail: desisetiyadi12@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning achievement is still considered difficult by some students. This assumption arose because students did not understand what was learned, one of the materials was addition and subtraction of fractions. The purpose of this study is to improve mathematics learning achievement using the problem-based learning model of addition and subtraction of fractions. The research object was in class III SDN Labuan Barat with 26 students consisting of 12 male students and 14 female students. This type of research is Classroom Action Research. The instruments in this study used mathematical sum tests, observations, and field notes and documentation. Data analysis uses each cycle, namely 1) planning stage, 2) action stage, 3) observation stage, 4) reflection stage. Based on the results of the study showed that 1) cycle 1 got an average score of 76.54 with 73% of students completing, 2) cycle 2 got an average score of 94.85 with 89% of students completing and an increase of 18.31, it can be concluded problem-based learning models can improve learning achievement in the material of addition and subtraction of fractions in elementary schools.

Keywords : *Mathematics Learning Achievement, Problem based learning, addition and subtraction of fractions.*

ABSTRAK

Prestasi belajar matematika masih dianggap sulit oleh beberapa siswa. Anggapan tersebut muncul karena siswa belum memahami apa yang dipelajari, salah satu pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Objek penelitian berada di kelas III SDN Labuan Barat sebanyak 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes penjumlahan matematika, observasi, dan catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan setiap siklus yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap Tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siklus 1 mendapatkan skor rata-rata 76,54 dengan 73% siswa tuntas, 2) siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 94,85 dengan 89% siswa tuntas dan meningkatkan sebesar 18,31, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar Matematika, Problem based learning, Penjumlahan dan pengurangan Pecahan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia pada abad ke 21 menggunakan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa matematika berdiri sendiri. Inovasi dalam bidang pendidikan kearah yang lebih baik harus tetap terus dilakukan oleh pemerintah, salah satunya lahirnya kurikulum 2013 (Fitri, Yuanita, Maimunah, 2020). Muatan yang terkandung dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah prestasi belajar pada aspek kognitif.

Prestasi belajar tidak bisa lepas dari setiap mata pelajaran yang ada, tidak terkecuali yaitu mata pelajaran matematika. Prestasi belajar yaitu merupakan suatu aksesori dari proses belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai (Ratnasari, 2017). Prestasi belajar matematika yaitu pencapaian hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika menurut kemampuannya dalam memahami, menguasai, dan menerapkan angka-angka dalam proses pembelajaran secara terstruktur baik dari materi ataupun waktu (Setiyadi, Fortuna & Ramadhan, 2022). Berdasarkan hasil observasi pada kelas III materi penjumlahan dan pengurangan pecahan prestasi belajar mengalami penurunan, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Prestasi Belajar Matematika

No	Tahun	KKM	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	2018	67	68,78	10	17
2	2019	67	78,41	19	12
3	2020	67	61,59	12	14
4	2021	68	60,12	11	18

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis. Selisih rata-rata 2019 menuju ke 2020 sebesar 16,82, dan 2020 menuju ke 2021 turun kembali menjadi 60,12. Siswa yang tidak tuntas juga mengalami kenaikan sehingga berdampak kepada prestasi belajar matematika. Tidak hanya di daerah Labuan Barat saja yang mengalami prestasi belajar rendah.

Hal ini terjadi juga berada di Lombok yang menjadi akar permasalahan prestasi belajar rendah yaitu model pembelajaran yang konvensional yang menjadi pilihan utama dalam pembelajaran (Setiyadi, Aviari, & Berliana, 2022). Proses pembelajaran yang berlangsung dengan guru tidak memperhatikan aktifitas siswa menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar matematika (Widyawati, 2016). Selain itu faktor dari siswa baik secara internal mau eksternal juga dapat mempengaruhi dari prestasi belajar, hal itu disebabkan karena adanya motivasi

dalam meraih prestasi belajar pada masing-masing siswa berbeda-beda (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Sebuah data yang dihasilkan dari observasi dapat menjadi evaluasi tentang model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kelas. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar seperti intern dan ekstren (Salsabila & Puspitasari, 2020). Faktor intern terdiri dari 1) fisik seperti kesehatan dan keadaan tubuh dan 2) psikis seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan dalam belajar. Sedangkan ekstern meliputi faktor sekolah seperti kurikulum, metode, model mengajar, interaksi antar siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan, dan hasil prestasi belajar.

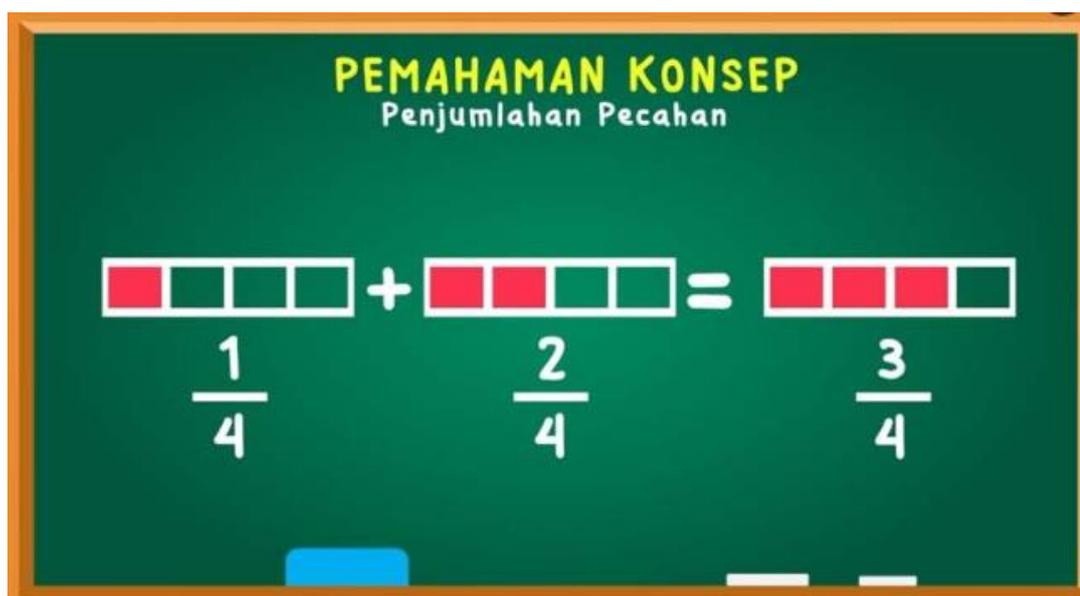
Model pembelajaran menjadi salah satu faktor ekstern yang perlu dipahami. Model pembelajaran adalah sebuah petunjuk bagi guru sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimulai dari perangkat pembelajaran, strategi, media hingga evaluasi pada pembelajaran (Mirdad, 2020). Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 memiliki banyak jenisnya. Salah satu model pembelajaran yaitu *problem based learning* (PBL).

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah sebagai suatu pendekatan dalam proses pembelajaran (Assegaff & Sontani, 2016). Masalah yang digunakan biasanya adalah masalah yang berada di sekitar siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami masalah dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sejalan dengan pendapat di atas, PBL mengacu pada pendekatan *student centered learning*, dimana siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan berpusat pada masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai KI dan KD yang diperlukan.

Menurut penelitian Hidayat & Dodego (2021) menyatakan PBL adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait Tahapan PBL menurut Eismawati, Koeswanti & Radia (2019) yaitu 1) mengorganisasikan siswa terhadap masalah, guru memberikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, 2) mengarahkan siswa untuk belajar, guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, 3) memberikan bantuan kepada siswa dalam penyelidikan mandiri dan kelompok, guru membantu siswa dalam menghimpun informasi yang sesuai dengan masalah, 4) mengembangkan dan menjelaskan hasil

karya, guru mendorong siswa dalam merancang dan menyiapkan hasil karya seperti dokumen, video, foto, rekaman, dan model sebagai karya siswa yang diapresiasi, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pembelajaran pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam merefleksi atas penyelidikan dan proses yang dilakukan oleh siswa.

Kemampuan dalam memecahkan masalah sering disebut dengan problem solving, siswa akan diberikan sebuah latihan dalam mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka untuk menyelesaikan masalah yang berada di sekitarnya (Narsa, 2021). Hal itu berupa masalah yang dihadapi oleh siswa berdasarkan observasi yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penjumlahan dan pengurangan pecahan merupakan salah satu materi yang berada di tingkat III di SD. Materi pecahan pada kelas III memperkenalkan bentuk pecahan dan perbandingan antara ukuran dua pecahan, kemudian dihubungkan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, seperti gambar 1 dan 2 berikut. Berdasarkan Gambar 1 tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan, siswa akan dikenalkan tentang pembilang dan penyebut. Hal ini menjadi dasar pemahaman konsep dalam materi pecahan, khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.



Gambar 1. Penjumlahan Pecahan

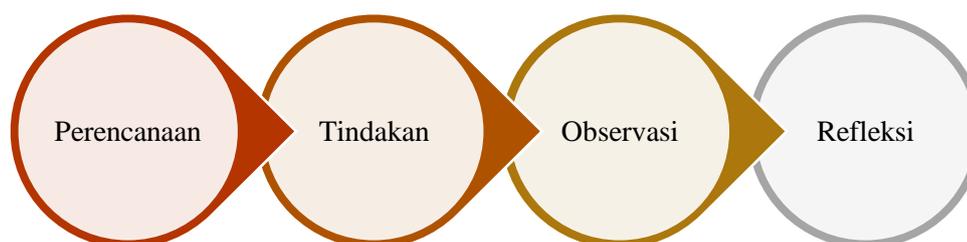


Gambar 2. Pengurangan Pecahan

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning* materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas III SDN Labuan Barat. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu sebagai pengalaman guru dalam menerapkan sebuah model pembelajaran yaitu PBL dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Objek penelitian berada di kelas III SD Negeri Labuan Barat sebanyak 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes penjumlahan matematika, observasi, dan catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan setiap siklus sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama pada Selasa, 9 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada Jum'at 12 Agustus 2022. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan ketiga pada Selasa, 16 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada Jum'at 19 Agustus 2022. Objek penelitian berada di kelas III SD Negeri Labuan Barat sebanyak 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Lokasi sekolah beralamat di Jalan Desa Labuan Barat RT.03 RW. 02 Pulau Sembilan, Kelurahan Labuan Barat, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Sarana dan prasarana yang berada di kelas III sangat memadai untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart, langkah-langkah dalam setiap siklus seperti Gambar 3.

1. Tahap Perencanaan

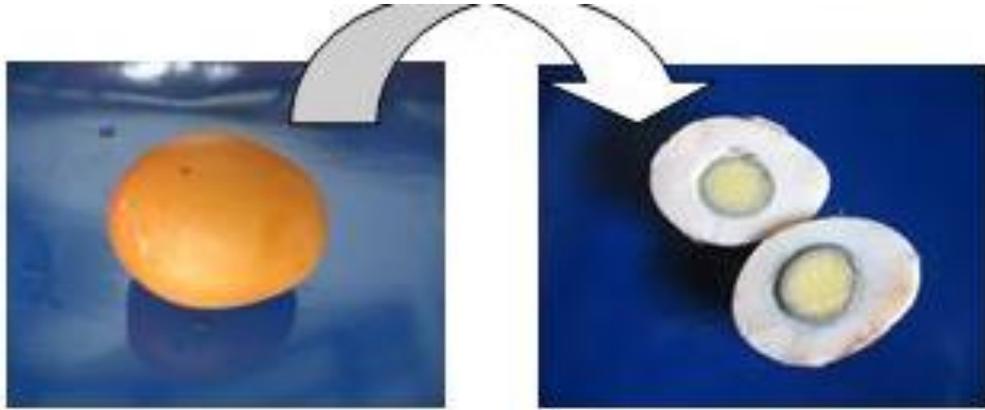
Tahapan yang dilakukan pada tahap ini yaitu siklus I merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument penelitian yang meliputi tes kemampuan pemecahan masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Selain itu juga menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan dalam kegiatan pembelajaran nantinya, dan penyediaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran (Mardiani, 2021).

Siklus II tahapan ini berfungsi untuk mengendalikan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siswa merasa kebingungan dalam memahami petunjuk yang diberikan guru. Hal ini disebabkan siswa perlu waktu untuk adaptasi dengan model pembelajaran yang baru (Susanti, & Prameswari, 2020). Adaptasi dalam hal ini siswa membutuhkan waktu memahami apa yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan petunjuk dari guru (Satiti, et al, 2021).

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, guru mengimplementasikan pembelajaran. Guru menjalankan semua scenario dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan yaitu pembelajaran dilakukan seperti biasanya, tidak boleh kaku, atau terkesan dibuat-buat (Pratama & Mulyati, 2020). Hal ini apabila tidak dilakukan akan terlihat subjektivitas karena tidak sesuai dengan kenyataan pada kondisi kelas saat pembelajaran (Setiyadi, Rohyana, & Muttaqin, 2022).

Siklus I pada pertemuan pertama pada Selasa, 9 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada Jum'at 12 Agustus 2022. Pada siklus I hal yang dilakukan yaitu guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Kemudian pada siklus I membahas operasi penjumlahan pecahan. Pada kegiatan pembelajaran siswa diarahkan ke masalah kehidupan sehari-hari, seperti Gambar 4.



Gambar 3. Telor yang dibelah menjadi 2 bagian.

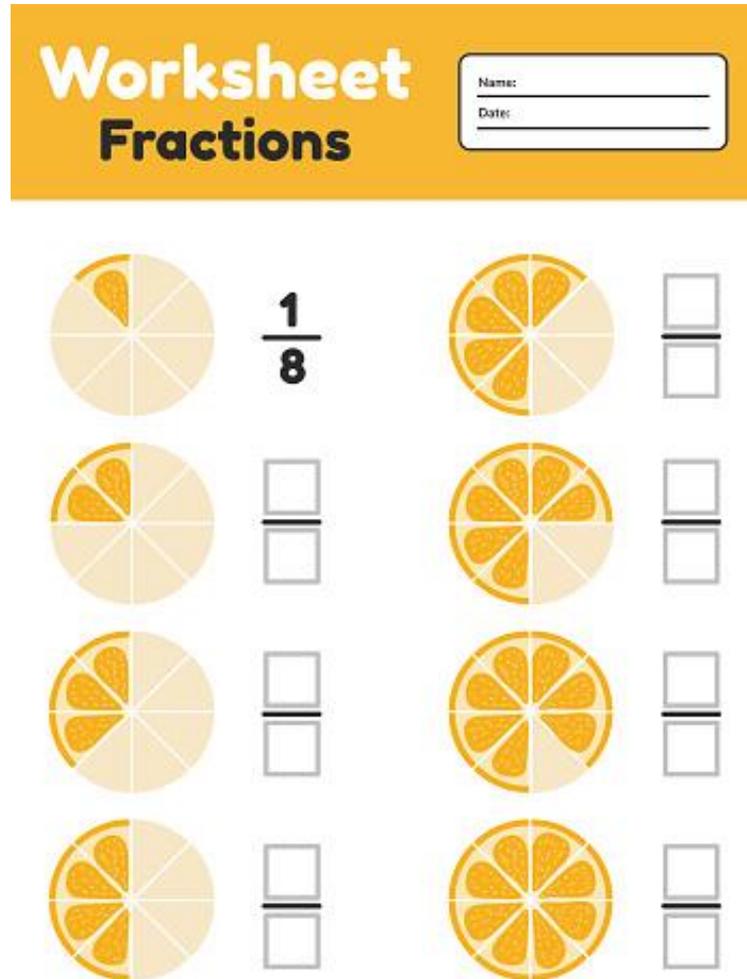
Kemudian guru juga memberikan permasalahan berupa martabak manis yang dibagi sama rata menjadi 8 bagian seperti Gambar 4.



Gambar 4. Martabak Manis

Berdasarkan gambar 3 dan 4 dapat kita simpulkan bahwa gambar 3 sebuah telur dibagi menjadi 2 bagian sama rata setiap bagian sama dengan $\frac{1}{2}$, sedangkan gambar 4 sebuah martabak manis dibagi menjadi 8 bagian sama rata

dan diambil 1 bagian sama dengan $\frac{1}{8}$. Bagian yang diambil atau dimakan ditulis bagian atas sering disebut dengan pembilang (Setiyadi, 2020), sedangkan jumlah semua bagian ditulis dibagian bawah, sering disebut dengan penyebut. Kemudian guru memberikan permasalahan lain berupa pemahaman pecahan, seperti gambar 5.



Gambar 5. Pemahaman Konsep Pecahan

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui siswa dapat memahami pecahan kemudian dibuat menjadi kelompok kecil untuk mengerjakan operasi penjumlahan pecahan yang sama penyebutnya, kemudian yang berbeda penyebut. Siswa diberikan cara untuk menyamakan penyebut, supaya dapat menyelesaikan permasalahan. Diskusi terjadi antar siswa, apabila terjadi kebingungan maka guru menjadi fasilitator (Setiyadi, Munjaji & Naimah, 2022). Pada akhir siklus I diadakan evaluasi sehingga mendapatkan rata-rata prestasi belajar pada siklus I.

Siklus II pertemuan ketiga pada Selasa, 16 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada Jum'at, 19 Agustus 2022. Pada siklus II materi operasi pengurangan pecahan. Konsep pengurangan tidak berbeda dengan operasi penjumlahan pecahan. Guru memberikan contoh kehidupan sehari-hari yang seperti Gambar 6.

Pengurangan Dua Pecahan Biasa

34) Ibu mempunyai satu buah apel.
 $\frac{1}{2}$ apel tersebut dimakan Ayah.
 Berapakah sisa apel sekarang?

Penyelesaian

$\frac{1}{2} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2}$

Gambar 6. Pengurangan Pecahan

Diskusi terjadi antar siswa, apabila terjadi kebingungan maka guru menjadi fasilitator. Pada akhir siklus II diadakan evaluasi sehingga mendapatkan rata-rata prestasi belajar pada siklus II. Berikut ini tabel 2 tentang prestasi belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan

Tabel 2. Prestasi Belajar Matematika

No	Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas
1	I	76,54	73%	27%	19	7
2	II	94,85	89%	11%	24	2

Berdasarkan tabel 2 tentang prestasi belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan dapat diketahui 1) siklus 1 mendapatkan skor rata-rata 76,54 dengan 73% siswa tuntas, 2) siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 94,85 dengan 89% siswa tuntas dan peningkatkan sebesar 18,31. Hal ini berarti dari siklus I dan siklus II dapat meningkat dan lebih dari 75% siswa tuntas atau sekitar 24 siswa dari 26 jumlah siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Ariyani & Kristin (2021) menyatakan model pembelajaran

PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Hal ini didukung dengan penelitian Mashuri, Djidu & Ningrum (2019) menyatakan peran guru sebagai fasilitator yang konsisten merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Hasil penelitian dari Kartini (2020) menyatakan bahwa siklus I mencapai nilai rata-rata 64,54 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,5, hal ini berarti PBL dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dibagi menjadi dua bagian yang diamati yaitu kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran (Rahmi & Marnola, 2020). Pengamatan guru dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat dari guru berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang disusun oleh peneliti. Sedangkan lembar pengamatan siswa dapat dilakukan oleh guru langsung saat proses pembelajaran berlangsung (Setiyadi, 2021). Hasil pengamatan ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi nanti untuk perbaikan pembelajaran berikutnya (Ahmad, 2020).

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator atau observer telah selesai melakukan pengamatan kepada guru saat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi antar kedua belah pihak tentang kelemahan dan kelebihan serta kritik dan saran yang membangun dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berikutnya dapat lebih baik lagi (Tanama dan Supriyanto, 2016). Guru dalam tahap refleksi melakukan beberapa kegiatan yang diluar skenario pembelajaran seperti lupa untuk presensi kepada siswa, dan kurang mengontrol kegiatan diskusi sehingga kurang baik dalam manajemen waktu saat pada siklus I, namun pada siklus II hal tersebut tidak diulangi lagi, dan pada pelaksanaan siklus II dapat berjalan lancar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siklus 1 mendapatkan skor rata-rata 76,54 dengan 73% siswa tuntas, 2) siklus 2 mendapatkan skor rata-rata 94,85 dengan 89% siswa tuntas dan peningkatkan sebesar 18,31, maka dapat disimpulkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 38-48.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77-85.
- Hidayat, M., & Dodego, G. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Beased Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Penguasaan Konsep siswa di SMP Peduli Bangsa Wooi Kecamatan Obi Timur Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 472-477.
- Kartini, P. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 339-346.
- Mardiani, M. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Dengan Tema Perubahan Cuaca Kelas Iii Sdn 007 Teluk Binjai. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(1), 76-86.
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem based learning dalam pembelajaran matematika: upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *PYTHAGORAS. Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2).
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comption (Circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Saparwadi, L. (2022). Kesalahan Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Operasi Penjumlahan Pecahan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 1-6.

- Satiti, E. M., Nuryanti, A., Prasetyowati, I., Risnanti, F., Lestari, E. W., & Hafida, S. H. N. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 60-65.
- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1-10.
- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1-10.
- Setiyadi, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika dengan Permainan Tradisional Banyumas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 30-38.
- Setiyadi, D., Aviari, B. A., & Berliana, E. (2022). Uang Koin dan Kertas Mainan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kontekstual pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 67-73.
- Setiyadi, D., Fortuna, D., & Ramadhan, A. B. (2022). Pemanfaatan Video Kreatif dan Media Sosial Youtube sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 31-42.
- Setiyadi, D., Rohyana, H., & Muttaqin, M. F. (2022). Media Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 3(2), 62-70
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2020). Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Lingua Susastra*, 1(2), 50-61.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2231-2235.
- Widyawati, S. (2016). Pengaruh kemampuan koneksi matematis siswa terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar pada materi Bangun Ruang Sisi Datar siswa kelas IX SMP di Kota Metro. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 47-68.